



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kelurahan Kota Uneng

Apolonia Septiana Embu<sup>1\*</sup>, Henrikus Herdi<sup>2</sup>, Paulus Libu Lamawitak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat: Jl Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

\*Korespondensi penulis: [yanaembu@gmail.com](mailto:yanaembu@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the influence of educational background, socialization of SAK EMKM and business scale on the understanding of MSME actors in Uneng City Subdistrict in preparing financial reports based on SAK EMKM. Effective socialization of SAK EMKM is an important key in improving the quality of MSME financial reports. The data used in this research is primary data, where primary data collection was carried out by distributing questionnaires to MSME owners and the data analysis technique used used a Likert scale. The population in this research is MSMEs which only operate in the trade sector in Uneng City Village, Sikka Regency, as many as 176 MSME actors and the sampling technique uses the Slovin formula, namely 64 respondents. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS Statistics version 22 program. The results of this research state that the variables of educational background, socialization of SAK EMKM and business scale partially and simultaneously have a significant effect on the understanding of MSME actors in preparing financial reports based on SAK EMKM.*

**Keywords:** *educational background, socialization, business scale, understanding of SAK EMKM.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari latar belakang pendidikan, sosialisasi SAK EMKM dan skala usaha terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kelurahan Kota Uneng dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM yang efektif menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik UMKM dan teknik analisis data yang digunakan menggunakan *skala likert*. Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM yang hanya bergerak pada bidang perdagangan di Kelurahan Kota Uneng Kabupaten Sikka, sebanyak 176 pelaku UMKM dan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 64 responden. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS Statistics versi 22. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel latar belakang pendidikan, sosialisasi SAK EMKM dan skala usaha secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

**Kata kunci:** latar belakang pendidikan, sosialisasi, skala usaha, pemahaman SAK EMKM.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara berkembang, dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi dan padat. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat merupakan sebuah potensi yang dimiliki dalam meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting dan selalu diupayakan oleh berbagai sektor pelaku ekonomi dari skala makro hingga mikro. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar adalah Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Besarnya kontribusi UMKM tidak terlepas dari faktor internal masing-masing UMKM. Faktor internal yang mempengaruhi adalah pembukuan atau penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan komponen penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang diupayakan atau dicapai oleh perusahaan yang dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. Sementara itu, sebagian besar pemilik UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usaha (Pratiwi dan Hanafi, 2016) dalam (Abidin, 2022). Padahal akuntansi merupakan kunci dari indikator kinerja suatu usaha. Sehingga pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi dengan tepat waktu, dan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan, sehingga laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dan berdasarkan standar.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada tanggal 24 oktober 2016 dan mulai diberlakukan secara efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun lebih sederhana, walaupun begitu masih banyak pelaku UMKM yang menerapkan pembukuan namun belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal menurut Hutagaol (2012) yaitu tingkat pendidikan yang rendah, minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi.

Kurangnya pemahaman pemilik usaha mikro terhadap akuntansi yang berlaku bagi usahanya juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemilik usaha (Louvenia & Maslichah, 2022). Hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan pelaku UMKM dapat mempengaruhi tentang pentingnya laporan keuangan bagi berkembangnya usaha. Latar belakang pendidikan dari pelaku usaha yang dimaksud adalah dasar pendidikan pelaku UMKM yang berawal dari akuntansi atau minimal ekonomi (Rahmawati, 2017). Dengan adanya SAK EMKM diharapkan membantu dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Kota Uneng agar lebih maju dan mandiri dalam melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya, mengingat informasi akuntansi memiliki peranan besar dalam mencapai keberhasilan usaha. (Nuvitasari *et al.*, 2019)

Sosialisasi menjadi penyebab utama keberadaan SAK EMKM ini kurang diketahui di lingkungan UMKM sehingga belum dilaksanakan dengan optimal. Sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi yang didapatkan oleh pemilik UMKM mengenai SAK EMKM yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi seperti Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Selain latar belakang pendidikan dan kurangnya sosialisasi, skala usaha juga mempunyai pengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Skala usaha merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut dalam satu periode akuntansi (Holmes And Nicholls, 1988) Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh suatu usaha sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat kompleksitas usahanya dalam menggunakan informasi akuntansi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM. (Arnetta & Ekowati, 2022) menunjukkan hasil bahwa skala usaha berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan latar belakang pendidikan dan sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada indicator, Lokasi penelitian, dan populasi. Populasi pada penelitian terdahulu mengambil UMKM secara keseluruhansedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada UMKM yang bergerak pada budang perdagangan di Kelurahan Kota Uneng Kabupaten Sikka. Berhubung UMKM merupakan kebutuhan pokok sehingga menjadi salah satu pendorong ekonomi dan tulang punggung ekonomi Indonesia yang cukup besar untuk kemajuan sebuah negara, maka menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal menggali Kembali sejauh mana kesiapan pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan apakah latar belakang Pendidikan, sosialisasi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Kota Uneng.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)**

*Human Capital Theory* dikembangkan oleh Becker (1965) dalam (Abidin, 2022) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan human capital adalah penting sebagai suatu investsi dari bentuk-bentuk modal lainnya. *Human Capital Theory* berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu

pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapitas belajar dan produksinya.

*Human Capital Theory* adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. *Human capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, skill, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara. Dalam arti yang lebih luas, berbagai elemen yang diperlukan untuk menciptakan pasokan tenaga kerja yang memadai menjadi dasar teori *human capital* dan sangat penting bagi kesehatan ekonomi dan social bangsa-bangsa di dunia.

Implikasi *Human Capital Theory* dalam penelitian ini adalah teori ini digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana latar belakang pendidikan pelaku UMKM dan skala usaha dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Teori ini digunakan sebagai landasan teori untuk memperkuat variabel latar belakang pendidikan dan skala usaha.

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), namun dipengaruhi juga oleh kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Kontrol berperilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan dari seseorang tentang sulit atau tidaknya untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Azwar, 2003).

Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini yaitu apabila didalam diri para UMKM sudah timbul niat untuk memahami SAK EMKM maka dapat melakukan pembukuan dalam usahanya berdasarkan SAK EMKM. Dimana niat ini bisa timbul karena adanya pemberian sosialisasi mengenai manfaat yang akan didapatkan oleh UMKM.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Dimana data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM yang bergerak pada bidang perdagangan di Kelurahan Kota Uneng selaku responden. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan, sosialisasi SAK EMKM dan skala usaha terhadap variabel terikat yaitu pemahaman SAK EMKM.

Objek penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kota Uneng, tepatnya pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang perdagangan. Populasi dari penelitian

ini adalah UMKM yang terdaftar di Kelurahan Kota Uneng, Kabupaten Sikka yang berjumlah 220 UMKM. Pada penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu 176 UMKM yang bergerak di bidang perdagangan sebanyak 64 responden.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah seberapa besar pengaruh variabel independe (X) terhadap variabel dependen (Y). Bentuk umum dari persamaan linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pemahaman SAK EMKM

a = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi

X1 = Latar Belakang Pendidikan

X2 = Sosialisasi SAK EMKM

X3 = Skala Usaha

e = *Error* (residu)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1) Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

**Tabel 1. Uji Validitas Data Variabel Latar Belakang Pendidikan**

No	Indikator	$\alpha$	Sig
1	Saya memiliki pemahaman tentang konsep dasar ekonomi bahwa pendidikan ekonomi memberikan pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam menyusun laporan keuangan	$\leq 0,05$	0,000
2	Pendidikan ekonomi memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana keputusan ekonomi mempengaruhi masyarakat secara luas		0,000
3	Pendidikan ekonomi sangatlah penting untuk membekali saya dengan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan pribadi		0,000
4	Saya yakin bahwa pemahaman tentang konsep ekonomi membantu saya membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari		0,000
5	Saya memiliki pengetahuan yang baik mengenai ilmu ekonomi yang memadai tentang bagaimana pasar bekerja		0,000
6	Saya merasa percaya diri dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan pengetahuan yang saya miliki		0,000
7	Pendidikan ekonomi meningkatkan kemampuan saya dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana		0,000
8	Pendidikan ekonomi membantu saya memahami konsep-konsep dasar investasi dan risiko keuangan		0,000
<b>Nilai Sig <math>\leq \alpha</math> = Valid</b>			

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari data pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel latar belakang pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini  $\leq$  tingkat  $\alpha$  yang digunakan yakni  $0,05$  ( $\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Uji Validitas Data Variabel Sosialisasi SAK EMKM**

No	Indikator	$\alpha$	Sig
1	Lembaga terkait/Dinkop UMKM memberikan sosialisasi yang mudah untuk dipahami dan materi-materi sosialisasi SAK EMKM memberikan saya pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan untuk usaha kecil atau menengah	$\leq 0,05$	0,000
2	Sosialisasi SAK EMKM memberi saya motivasi tambahan untuk sukses dalam dunia kewirausahaan		0,000
3	Saya merasa mudah untuk mendapatkan informasi tentang jadwal dan lokasi sosialisasi SAK EMKM		0,000
4	Saya merasa tersedia cukup banyak materi, referensi atau panduan lainnya terkait SAK EMKM		0,000
5	Sosialisasi SAK EMKM membantu saya memahami proses-proses administratif yang terkait dengan memulai usaha kecil		0,000
6	Sosialisasi SAK EMKM membantu saya memahami langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk memulai usaha kecil atau menengah		0,000
7	Sosialisasi membantu saya dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik		0,000
8	Sosialisasi SAK EMKM membantu saya memahami standar akuntansi yang relevan		0,000
<b>Sig <math>\leq</math> <math>\alpha</math> = Valid</b>			

*Sumber: Data Diolah, 2024*

Dari data pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel Sosialisasi SAK EMKM yang digunakan dalam penelitian ini  $\leq$  tingkat  $\alpha$  yang digunakan yakni 0,05 ( $\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Uji Validitas Data Variabel Skala Usaha**

No	Indikator	$\alpha$	Sig
1	Saya memiliki jumlah karyawan yang cukup guna memenuhi kebutuhan operasional usaha saya	$\leq 0,05$	0,000
2	Saya merasa terlalu banyak karyawan dapat mempengaruhi efisiensi kerja		0,000
3	Saya percaya bahwa meningkatkan total penjualan akan mengindikasikan pertumbuhan yang positif bagi usaha saya		0,000
4	Saya yakin bahwa strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan total penjualan secara berkelanjutan		0,000
5	Saya merasa bahwa peningkatan total asset dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi usaha		0,000
6	Saya merasa bahwa perubahan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi nilai total asset perusahaan		0,000
<b>Sig <math>\leq</math> <math>\alpha</math> = Valid</b>			

*Sumber: Data Diolah, 2024*

Dari data pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel Umur Usaha yang digunakan dalam penelitian ini  $\leq$  tingkat  $\alpha$  yang digunakan yakni 0,05 ( $\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.



**Tabel 4. Uji Validitas Data Variabel Pemahaman SAK EMKM**

No	Indikator	$\alpha$	Sig
1	Saya memiliki pemahaman yang kuat tentang format dan struktur yang harus dipatuhi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM	$\leq 0,05$	0,000
2	Saya merasa percaya diri dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang diatur oleh SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan		0,000
3	Saya percaya bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan usaha kecil ataupun menengah		0,000
4	Saya merasa bahwa laporan keuangan memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dalam merencanakan strategi bisnis dan mengelola sumber daya secara efektif		0,000
5	Saya yakin bahwa yang digunakan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh SAK EMKM		0,000
6	Saya memiliki keyakinan bahwa proses pengumpulan dan pemrosesan data telah mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk memastikan keakuratan dan keterandalannya		0,000
7	Saya merasa yakin bahwa proses penyusunan laporan keuangan telah dilakukan secara konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam SAK EMKM		0,000
8	Saya mengguakan kebijakan akuntansi yang konsisten dari tahun ke tahun		0,000
9	Saya percaya bahwa data transaksi yang dicatat mencerminkan dengan akurat kegiatan bisnis yang sesungguhnya		0,000
10	Saya merasa puas dengan kualitas informasi yang diberikan oleh pencatatan transaksi		0,000
<b>Sig <math>\leq</math> <math>\alpha</math> = Valid</b>			

*Sumber: Data Diolah, 2024*

Dari data pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel sosialisasi SAK UMKM yang digunakan dalam penelitian ini  $\leq$  tingkat  $\alpha$  yang digunakan yakni 0,05 ( $\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**b. Uji Reliabilitas Data**

**Tabel 5. Uji Reliabilitas Data**

No	Variabel	Batas Bawah	Cronbach's Alpha
1	Latar Belakang Pendidikan	$\geq 0,60$	0,977
2	Sosialisasi SAK EMKM		0,952
3	Skala Usaha		0,874
4	Pemahaman SAK EMKM		0,958
<b>Cronbach's Alpha &gt; 0,60 = Reliabel</b>			

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel yaitu Latar Belakang Pendidikan, Sosialisasi SAK EMKM, Skala Usaha dan Pemahaman SAK EMKM memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

**2) Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas Data**

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,53092705
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,102
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 <sup>c</sup>

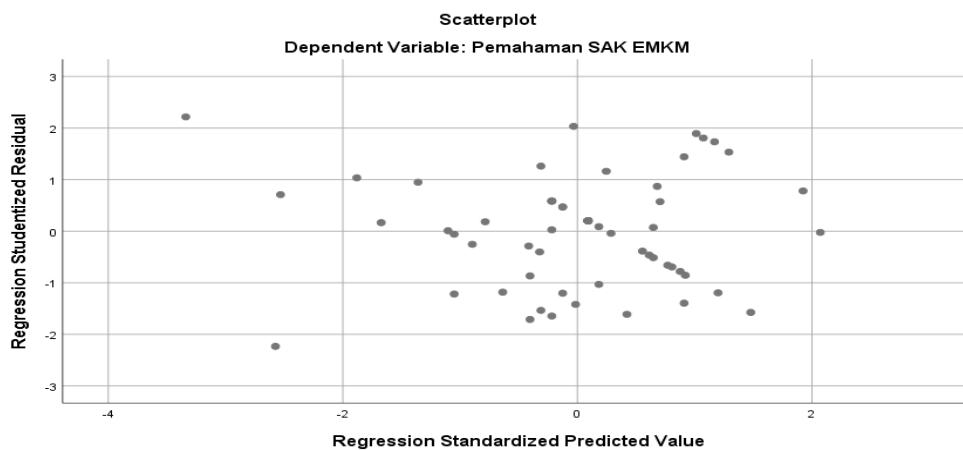
Sumber: Data Diolah, 2024

Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal maka dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan  $\geq 0,05$ . Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai sig *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,106 dan tingkat sig 0,071. Dari hasil ini dapat dilihat

bahwa nilai signifikansi lebih besar atau di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

#### b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gozhali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.



*Sumber: Data diolah 2024*

**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**

Dasar analisis yang digunakan adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

Dari sebaran data di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolonieritas

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas**

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Latar Belakang Pendidikan	0,628	1,593
2	Sosialisas SAK EMKM	0,725	1,379
3	Skala Usaha	0,697	1,434
<b>Tolerance &gt; 0,10 dan VIF &lt; 10 = Tidak terjadi Multikolonieritas</b>			

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independen yang nilainya lebih dari 95%. Demikian juga hasil dari VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variable independen dalam model regresi ini.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-7,343	5,089	
	Latar Belakang Pendidikan	0,461	,126	,370
	Sosialisasi SAK EMKM	0,686	,163	,396
	Skala Usaha	0,413	,206	,193

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari data pada tabel 8 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = -7,343 + 0,461 + 0,686 + 0,413$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- a. Konstanta sebesar -7,343. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variable independen dianggap konstan atau memiliki nilai 0 maka besarnya pemahaman SAK EMKM adalah -7,343 satuan;
- b. Variabel Latar Belakang Pendidikan memiliki nilai positif sebesar 0,461. Artinya jika variable Latar Belakang Pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka pemahaman SAK EMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,461 satuan;

- c. Variabel Sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai positif sebesar 0,686. Artinya jika variabel Sosialisasi SAK EMKM sebesar 1 satuan maka Pemahaman SAK EMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,686 satuan;
- d. Variabel Skala Usaha memiliki nilai positif sebesar 0,413. Artinya jika variabel Skala Usaha meningkat sebesar 1 satuan maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,413 satuan.

#### 4) Uji Hipotesis

##### a. Uji t

**Tabel 9. Uji Hipotesis (uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-7,343	5,089	-1,443	,154
	Latar Belakang Pendidikan	,461	,126	3,655	,001
	Sosialisasi SAK EMKM	,686	,163	4,203	,000
	Skala Usaha	,413	,206	2,002	,050

*Sumber: Data diolah, 2024*

Dari data pada tabel 9 di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

#### 1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman SAK EMKM

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Latar Belakang Pendidikan (X1). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 3,655 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada tingkat sig.  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,001 \leq 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa Latar Belakang Pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman SAK EMKM (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan  $t_{table}$  dengan  $t_{hitung}$  dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,655 dan  $t_{table}$  sebesar 2,000 (untuk uji *two tail*). Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{table}$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman SAK EMKM.

#### 2. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pemahaman SAK EMKM

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari Sosialisasi SAK EMKM (X2). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 4,203 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat sig.  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,000 \leq 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa Sosialisasi SAK EMKM (X2) berpengaruh signifikan

terhadap Pemahaman SAK EMKM (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan  $t_{table}$  dengan  $t_{hitung}$  dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,203 dan  $t_{table}$  sebesar 2,000 (untuk uji *two tail*). Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{table}$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman SAK EMKM.

### 3. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pemahaman SAK EMKM

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari Skala Usaha (X3). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 2,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,050. Pada tingkat sig.  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,050 \leq 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa Skala Usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman SAK EMKM (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan  $t_{table}$  dengan  $t_{hitung}$  dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,002 dan  $t_{table}$  sebesar 2,000 (untuk uji *two tail*). Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{table}$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman SAK EMKM.

#### b. Uji F

Uji pengaruh simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1245,551	3	415,184	31,716	,000
	Residual	785,449	60	13,091		
	Total	2031,000	63			

Sumber: Data Diolah, 2024

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai tingkat signifikansi  $F > 0.05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$ , artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai tingkat signifikansi  $F \leq 0.05$  atau  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ , artinya variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil uji SPSS pada table ANOVA di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 31,716 dan signifikan pada 0,000. Dari hasil uji simultan (uji F) di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara bersama-sama, semua variable independen yang digunakan dalam penelitian ini (Latar Belakang Pendidikan, Sosialisasi SAK EMKM, Skala Usaha) berpengaruh terhadap pemahaman Pemahaman SAK EMKM. Hal ini konsisten dengan hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{table}$ .  $F_{hitung}$  sebesar 31,716 dan  $F_{table}$  sebesar 2,76. Nilai  $F_{hitung} > F_{table}$  maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variable independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman SAK EMKM.

##### 5) Uji Koefisien Detreminasi

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 <sup>a</sup>	,613	,594	3,61812

*Sumber: Data Diolah, 2024 (Lampiran 12)*

Dari tampilan SPSS pada model summary, besarnya adjustes  $R^2$  adalah 0,594. Hal ini artinya 59,4% variasi Pemahaman SAK EMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variable independen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen cukup lengkap (lebih dari 50%) dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. (Ghozali, 2016).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Latar belakang pendidikan merupakan jurusan terakhir pada pendidikan formal yang dimiliki oleh responden, dimana bidang tersebut dapat berasal dari akuntansi maupun non akuntansi. Keberhasilan seorang pemilik usaha dapat juga dilihat dari pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha tersebut, pemilik usaha dituntut untuk mampu menghadapi permintaan pasar serta masalah yang dihadapi dalam mengelola usaha.

Seseorang yang memiliki pemahaman dasar akuntansi pasti akan mampu menilai, melakukan, atau membuat pembukuan dan laporan keuangan akuntansi. Dengan kata lain, individu dengan pengetahuan dan kemampuan yang memadai secara tidak sengaja akan menunjukkan sikap profesional ketika mereka menerapkan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk pekerjaan mereka.

Dalam pembuatan laporan keuangan yang baik, maka pelaku usaha UMKM yang membuat laporan keuangan harus menjadi perhatian utama. Karena para pelaku usaha UMKM yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan harus paham dan mengerti bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi tersebut dijalankan berpedoman dengan ketentuan yang berlaku. Keahlian atau pengetahuan yang luas mengenai akuntansi akan membuat laporan keuangan terlindung dari kesalahan-kesalahan informasi yang disebabkan karena kurang pemahannya mengenai akuntansi. Pemahaman akuntansi sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, karena pemahaman akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi sangat penting untuk bisa memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM. Salah satu manfaatnya adalah laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan sebagai bahan untuk evaluasi.

*Human Capital Theory* dikembangkan oleh Becker (1965) dalam Abidin (2022) menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya. Jadi pendidikan dapat berfungsi meningkatkan produktivitas dan berperan sebagai sinyal kemampuan. Pengelola UMKM berdasarkan jenis kelamin cenderung lebih banyak perempuan dengan persentase 59%, dan pengelola yang berlatar belakang pendidikan lebih banyak yaitu SMA/SMK dengan persentase 48%. Oleh karena itu UMKM yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi cenderung lebih lama dalam memahami proses penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan UMKM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi memiliki pemahaman yang lebih baik daripada bagian akuntansi yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kautsar & Rejeki 2020) yang menyatakan bahwa Latar Belakang Pendidikan mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Arnetta & Ekowati, 2022) menunjukkan hasil bahwa latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku



UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Latar belakang pendidikan dari pelaku usaha yang dimaksud adalah dasar pendidikan pelaku UMKM yang berawal dari akuntansi atau minimal ekonomi (Rahmawati, 2017).

## **2. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pemahaman SAK EMKM**

Berdasarkan hasil pengujian dikatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Pelaku UMKM di Kelurahan Kota Uneng belum menerapkan laporan keuangan dengan baik bahkan sebagian dari pelaku UMKM tidak sama sekali membuat laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pelaku UMKM belum mendapatkan sosialisasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pemberian sosialisasi merupakan cara atau metode untuk membantu dan mengenalkan UMKM. Dalam hal tersebut pemberian sosialisasi adalah proses penerapan laporan keuangan yang membantu para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan untuk meningkatkan usahanya, (Soekanto, 2017).

*Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), namun dipengaruhi juga oleh kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Pemberian informasi dan sosialisasi SAK EMKM kepada pelaku UMKM akan mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan informasi dan juga sosialisasi akan memberikan pengetahuan mengenai laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, sehingga akan mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM tersebut.

Pemberian sosialisasi mengenai pemahaman SAK EMKM akan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM, karena pelaku UMKM akan mampu memahami pentingnya pembukuan sesuai dengan SAK EMKM demi keberlangsungan usahanya. Namun Banyak pelaku UMKM yang belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai SAK EMKM. Hal ini menyebabkan saat pelaku UMKM ditanya mengenai SAK EMKM, para pelaku UMKM tersebut merasa bingung dan menjawab tidak mengetahuinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adino, 2019) menunjukkan hasil bahwa variabel Sosialisasi memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK EMKM. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Arnetta & Ekowati, 2022) menunjukkan hasil bahwa sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap

pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### 3. Pengaruh Skala Usaha Terhadap SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Skala usaha adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan bisa mempengaruhi pemikiran dari pelaku usaha UMKM yang berkaitan dengan kerumitan dan semakin tinggi tingkat transaksi yang dilakukan oleh UMKM. Semakin besar ukuran usaha maka bisa memajukan pelaku UMKM untuk berpikir dan belajar tentang solusi untuk menghadapi kesulitan dan kerumitan dari transaksi keuangan melalui keterampilan pengelolaan keuangan. Di dalam suatu usaha biasanya semakin besar perusahaan semakin besar pula nilai dari aktivitya. Maksudnya UMKM yang memiliki penjualan besar agar dapat memiliki keamanan yang lebih dibandingkan UMKM yang kecil. Hal tersebut digunakan untuk meminimalisir risiko yang kemungkinan bersangkutan dengan masa depan dari UMKM.

Skala usaha dapat dilihat dari jumlah karyawan, total penjualan, dan total aset yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Ukuran usaha yang besar berimplikasi mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. UMKM berskala kecil dan menengah akan lebih baik kualitas laporannya dari pada UMKM mikro. Karena jika dilihat dari segi penjualannya semakin banyak penjualan maka semakin banyak keluar masuknya uang yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian UMKM dalam penelitian ini mayoritas berukuran mikro, sehingga untuk mempergunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan masih kecil. Dalam operasionalnya UMKM ini hanya mempergunakan insting untuk menentukan laba dan biaya yang digunakan. Mayoritas UMKM masih didominasi oleh usaha mikro dan kecil, praktik akuntansi tidak diterapkan dengan optimal karena jenis kelompok usaha masih dikelola secara perseorangan dan dengan manajemen yang minim.

*Human capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, skill, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara. Dalam arti yang lebih luas, berbagai elemen yang diperlukan untuk menciptakan pasokan tenaga kerja yang memadai menjadi dasar teori

*human capital* dan sangat penting bagi kesehatan ekonomi dan social bangsa-bangsa di dunia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arnetta & Ekowati, 2022) yang menyatakan bahwa variabel skala usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM untuk menyusun SAK EMKM sebagai pelaporan keuangan. Skala usaha yang besar berimplikasi mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adino (2019) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM.

#### **4. Latar Belakang Pendidikan, Sosialisasi SAK EMKM dan Skala Usaha secara simultan memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kelurahan Kota Uneng**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Latar belakang pendidikan adalah yang dapat membedakan tingkat rendahnya, tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan selain akuntansi atau ekonomi cenderung lebih lama dan sulit dalam memahai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM daripada pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Sosialisasi terdiri dari tiga pengertian penting yaitu: proses sosialisasi adalah proses belajar, yang merupakan suatu proses individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Sosialisasi adalah proses sosial tempat individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya (Soekanto, 2017). Pemberian sosialisasi yang signifikan dijelaskan bahwa pemberian sosialisasi yang diikuti oleh pelaku UMKM akan membuat pelaku UMKM lebih baik lagi dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Skala usaha yaitu, semakin besar ukuran usaha maka semakin tinggi kesadaran pengelola tentang pentingnya menerapkan laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk membantu pengelolaan asset dan penilaian kinerja

kuangan. Semakin besar ukuran usaha seharusnya semakin tinggi minat pelaku usaha dalam melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan bagi pengembangan usahanya (Nurdwijayanti, 2018).

Dapat dijelaskan bahwa variabel dependen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pemerintah sudah mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik, supaya dapat digunakan untuk mengajukan kredit kepada bank, penghitungan biaya proses produksi, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi sesuai dengan standar bahkan dengan laporan keuangan yang sederhanapun banyak pelaku usaha tidak sama sekali membuatnya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh latar belakang pendidikan, sosialisasi SAK EMKM dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **Saran**

Untuk pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan diharapkan pelaku UMKM lebih meningkatkan kemauan untuk belajar dan memahami mengenai penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai SAK EMKM melalui pendidikan non formal atau pelatihan dan sejenisnya. Untuk kedepannya diharapkan pemerintah khususnya Dinas Perdagangan dan Koperasi, UKM Kabupaten Sikka membuat suatu kebijakan serta memberikan informasi melalui sosialisasi terkait SAK EMKM guna meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel bebas seperti motivasi pemilik persepsi kemudahan dan yang lain selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan sampel yang jauh lebih banyak lagi dan tidak hanya UMKM yang bergerak di bidang perdagangan tetapi keseluruhan UMKM di berbagai sektor di Kelurahan ataupun di

Kabupaten Sikka, agar informasi yang didapat akan lebih beragam sehingga menjadikan hasil penelitian lebih akurat.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yaitu dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner. Oleh karena itu, peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan mereka yang sesungguhnya karena kurang seriusnya responden dalam mengisi kuesioner. Sampel dalam penelitian ini hanya berfokus pada UMKM yang bergerak di bidang perdagangan Kelurahan Kota Uneng.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, M. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM di bidang kuliner Kota Makassar.
- Adino, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94.
- Arnetta, V. D., & Ekowati, W. H. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi kasus di Desa Ngawonggo). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem*, 1(1), 167–185. <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/17>  
<https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/download/17/19>
- Azwar, S. (2003). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Delvin Kautsar, D. R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>
- Dienul, I. (2008). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja karyawan pada PT. Pusri Perkapalan dan Pengantongan Palembang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. A. (2018). Analisis penerapan SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah di Kab. Luwu Utara (studi kasus UMKM Farhan Cake's). (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Hanum. (2012). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Seminar Hasil-Hasil Penelitian*.

- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Herdi, H., Woi, P., Stefani Wejor, A., Mini Mirani, N., Patrisia Lue, M., Ansgaria Horang, M., & Suban Koten, L. (2023). Pembukuan sederhana bagi UMKM di Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 02(04), 503–510. <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.843>
- Hutagaol, R. M. N. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Ita Mustika, F. (2022). Analisa kesiapan usaha mikro kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan dan penerapan SAK EMKM (studi kasus UKM Laundry Box). *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(2), 248–259.
- Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 55–56.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., Dwiyantri, R., & Indonesia, U. M. (2020). Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(November), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiana, M., Maulan Irwadi, I. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Sanga Desa. *Akuntanika*, 7(2).
- N. Badria, D. N. (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. 53(9), 1689–1699.
- Nugroho, N. C. (2014). Analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap struktur modal usaha mikro kecil dan menengah kerajinan kuningan di Kabupaten Pati. *Management Analysis Journal*, 3(2), 6–10.
- Nugroho. (2017). Manajemen pelayanan publik. Depok: Rajawali Press.
- Nurhayati, S. S., Ryad, A. M., & Boro, A. B. D. (2022). Latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi pada UMKM di wilayah Kecamatan Ciparay). *Jurnal Akuntansi, Auditing, & Keuangan Syariah (JAAKES)*, 1(1), 1–15.
- Nuvasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>

- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79–98. <https://doi.org/10.30659/jai.5.1.79-98>
- Purwanti, E. (2018). Analisis pengetahuan laporan keuangan pada UMKM industri konveksi di Salatiga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 55–72. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Rizka Ivantri Anggraini, A. S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM (pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2), 282–300.
- Rizki Rudiantoro, S. V. S. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Ruwanti, G., Syahdan, S. A., Lisdayanti, L., & Boedi, S. (2022). Implementasi SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah di UMKM Kota Banjarmasin. *Owner*, 6(3), 3237–3250. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1036>
- Salman Al Farisi. (2022). Dalam meningkatkan kesejahteraan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Salmiah, N. (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194–204. <https://doi.org/10.26460/ad.v2i2.2767>
- Scot Holmes, A. N. (1988). An analysis of the use of accounting information by Australian small business. *Journal of Small Business Management*, 26(2), 57–68.
- Sekaran, U. (2006). *Metode penelitian untuk bisnis* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sindi Louvenia, Maslichah, A. W. M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (studi kasus pada Desa Probolinggo). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 11(6), 67–76.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan (studi kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Soraya, E. A., & Mahmud, A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang, pemberian informasi, dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi kasus pada usaha kecil Kabupaten Tegal). Universitas Pancasakti Tegal. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>
- Supangat, A. (2017). Statistika dalam kajian deskriptif, inferensi dan nonparametrik. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah) pada laporan keuangan UMKM (studi kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, XIV(02), 1–14.
- Teti Rahmawati, O. R. P. (2017). Implementasi SAK ETAP dan kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 49–62.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, 8(2), 98–107.
- Wati, M. S. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 1–96.
- Yandris, M., Mitan, W., & Lamawitak, P. L. (2023). Pengaruh kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM (studi kasus UMKM tenun ikat di Kabupaten Sikka). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 123–142. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1458>